

Peningkatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Microsoft Office dan Internet Sehat Bagi Remaja

¹Titus Kristanto, ²Aslam Chitami Priawan Siregar

¹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Telkom, Indonesia

²Program Studi Fisika, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author. Email : tituskristanto@telkomuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 09-03-2026
Revised : 08-04-2026
Accepted : 18-04-2026
Online : 24-04-2026

Keywords:

Digital Literacy;
Healthy Internet;
Microsoft Office;
Surabaya City;
Training

ABSTRACT

Abstract: The development of information technology requires the younger generation to have adequate digital literacy skills to utilize it productively and responsibly. However, some teenagers in Kertajaya Village, Surabaya City, still lack knowledge on how to use office applications and how to use the internet healthily. Therefore, community service activities aim to improve adolescent digital literacy through Microsoft Office and healthy internet use. The community service activity method involves several stages: identifying partner problems, coordinating with the village, creating training modules, implementing training, accompanying participants, and monitoring and evaluating activities. The training activities involved 20 teenagers from junior high and high schools in Kertajaya Village through counseling, demonstrations, direct practice, and mentoring. The results of the activities showed that participants understood how to use Microsoft Word and Microsoft Excel applications and found wise and healthy ways to use the internet. Participants also showed increased confidence in using digital technology to support learning. Overall, the training activities successfully improved participants' digital literacy, both in terms of technical skills and awareness of using the internet productively and positively.

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi menuntut generasi muda memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Namun, beberapa remaja di Kelurahan Kertajaya, Kota Surabaya, masih kekurangan pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi perkantoran dan cara menggunakan internet sehat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan literasi digital remaja melalui Microsoft Office dan penggunaan internet sehat. Metode kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap yaitu menemukan masalah mitra, koordinasi dengan pihak kelurahan, membuat modul pelatihan, melaksanakan pelatihan, mendampingi peserta, monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pelatihan melibatkan 20 remaja dari SMP dan SMA di Kelurahan Kertajaya melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Microsoft Excel, serta memahami cara bijak dan sehat dalam menggunakan internet. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital untuk membantu pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan literasi digital peserta, baik dari segi keterampilan teknis maupun kesadaran menggunakan internet secara produktif dan positif.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial (Sriyono & Mardiyati, 2024). Penguasaan teknologi faktor utama bagi individu untuk dapat meningkatkan daya saing dan kualitas hidup (Anugerah, 2021). Namun, faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan lingkungan sosial menyebabkan tingkat literasi digital masih rendah (Affan Rabbani & Ulfatun Najicha, 2023).

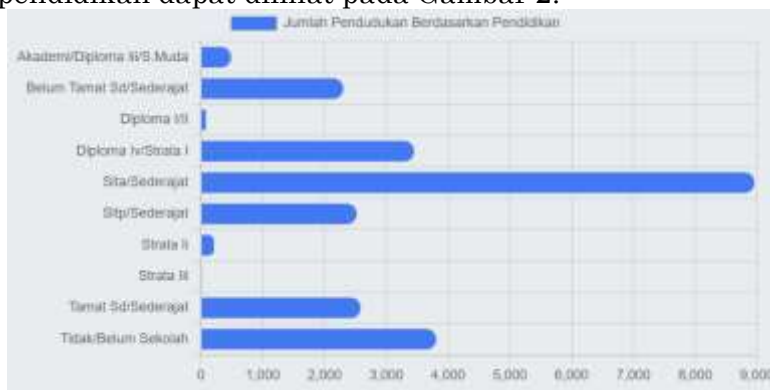
Organisasi internasional seperti UNESCO menekankan bahwa literasi digital adalah keterampilan pada abad 21 sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan partisipasi sosial (Tempo, 2023). Namun, kesenjangan digital masih menjadi masalah di banyak negara, termasuk Indonesia, terutama pada remaja yang belum memiliki akses yang cukup ke pendidikan teknologi (Haniko et al., 2023). Kualitas pembelajaran yang buruk, peningkatan risiko penyalahgunaan internet, dan kurangnya kesiapan untuk transformasi digital dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi secara sehat dan produktif (Haniko et al., 2023).

Kelurahan Kertajaya berada di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya merupakan salah satu wilayah perkotaan yang memiliki akses internet yang baik (Wikipedia, 2025). Berdasarkan data dari (Pemerintah Kota Surabaya, 2026) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Kertajaya sebesar 24.569 jiwa, didominasi jumlah penduduk laki-laki sebesar 12.042 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 12.527 jiwa, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kertajaya

Berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kertajaya, mayoritas lulusan SLTA/ sederajat sebesar 8.977 jiwa, diikuti tidak atau belum sekolah sebesar 3.824 jiwa, dan lulusan Diploma IV atau Strata 1 sebesar 3.467 jiwa (Pemerintah Kota Surabaya, 2026). Tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Kelurahan Kertajaya

Berdasarkan hasil observasi awal dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak memiliki keterampilan dasar untuk menggunakan Microsoft Office, seperti mencari informasi dan menggunakan internet dengan aman (Husen & Khalimi, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi lebih berfokus pada hiburan, seperti media sosial dan *game online*, dibandingkan sebagai pengembangan dan pembelajaran diri (Haddock et al., 2022). Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan, kurangnya pendampingan orang tua yang tidak memahami literasi digital (Prahasti et al., 2025). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mempersiapkan remaja menghadapi era ekonomi digital dan revolusi industri 4.0, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan digital para remaja (Dwinanda Hanisyahputra et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknologi dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi transformasi digital (Rince Tambunan et al., 2026). Menurut penelitian dari (Cynthia & Sihotang, 2023), literasi teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Selain itu, penelitian (Zairina Asmadi et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kualitas pembelajaran. Program pelatihan berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital peserta secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Yonoriadi & Ahmad, 2025).

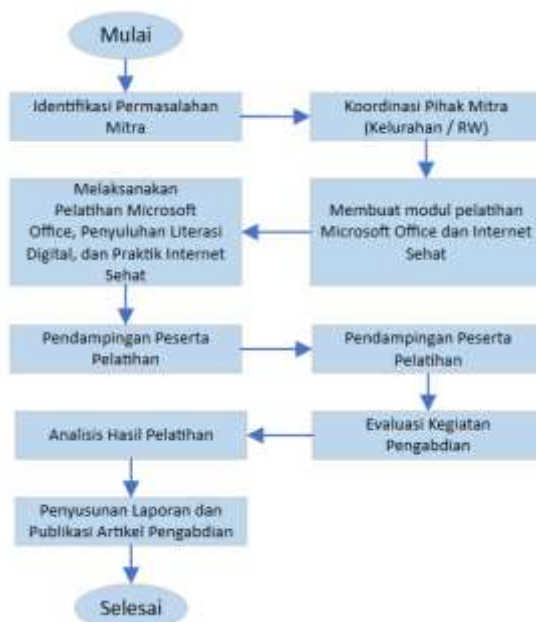
Menurut penelitian (Trisna et al., 2022), penggunaan internet yang sehat dan produktif dapat menurunkan risiko penyalahgunaan teknologi dan meningkatkan keinginan remaja untuk belajar. Penelitian (Wahid, 2005) menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi digital memengaruhi adopsi internet di Indonesia. Pelatihan entrepreneurship digital berbasis TI dapat membantu pertumbuhan ekonomi digital lokal dan mendorong minat remaja untuk berwirausaha (Gunawan & Hazwardy, 2020). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa peserta dapat belajar lebih banyak tentang pengolahan data, pencarian informasi, dan pengenalan bisnis digital dengan mempelajari Microsoft Office, internet cerdas, dan e-commerce (Kristanto & Kamali, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengajarkan literasi digital adalah solusi yang efektif dan relevan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian adalah pelatihan literasi digital melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Program pengabdian masyarakat mencakup pelatihan Microsoft Office sebagai keterampilan dasar, pelatihan internet sehat untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara bijak menggunakan teknologi, pelatihan dalam pencarian informasi dan keamanan digital. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, perspektif, dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Selain itu, metode mentoring dan evaluasi digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dan memastikan bahwa kompetensi peserta berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital remaja di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya. Melalui pelatihan Microsoft Office dan teknik internet sehat, peserta akan belajar mengolah data, menggunakan teknologi secara aman dan produktif, dan siap menghadapi transformasi digital. Program pengabdian masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dan mendorong perkembangan masyarakat digital dan *smart society* di tingkat lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara partisipatif untuk meningkatkan literasi digital remaja. Metode pelaksanaan dibuat untuk memberikan peserta pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi informasi (Kristanto et al., 2025). Adapun rancangan metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Adapun penjelasan dari Gambar 1 tahapan metode pelaksanaan yaitu :

1. **Identifikasi Permasalahan Mitra**
Tim pengabdian melakukan observasi awal untuk menemukan masalah remaja di Kelurahan Kertajaya. Permasalahan tersebut terutama terkait dengan literasi digital dan keterampilan penggunaan teknologi informasi.
2. **Koordinasi Pihak Mitra**
Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, seperti perangkat kelurahan dan pengurus RW, untuk menentukan jumlah pelatihan yang diperlukan, jumlah peserta, dan waktu dan lokasi kegiatan.
3. **Membuat Modul Pelatihan**
Tim pengabdian membuat modul pelatihan berdasarkan kebutuhan mitra. Modul tersebut mencakup instruksi tentang penggunaan Microsoft Office dan cara menggunakan internet dengan aman.
4. **Melaksanakan Pelatihan**
Kegiatan inti berupa pelatihan yang meliputi penyuluhan literasi digital, pelatihan penggunaan Microsoft Office, serta praktik penggunaan internet sehat bagi peserta.
5. **Pendampingan Peserta Pelatihan**
Tim mendampingi peserta setelah pelatihan untuk memastikan mereka memahami materi dan mampu menerapkan keterampilan yang diberikan.
6. **Evaluasi Kegiatan Pengabdian**
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan pelatihan melalui observasi, diskusi, dan pengisian angket oleh peserta,
7. **Analisis Hasil Pengabdian**
Tim menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan dampak kegiatan terhadap literasi digital peserta.
8. **Penyusunan Laporan dan Publikasi Artikel**

Tahap akhir pengabdian adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian dan publikasi artikel ilmiah sebagai upaya untuk menyebarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat akademik.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah remaja dari Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Peserta kegiatan pengabdian adalah siswa SMP dan SMA di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian melibatkan 20 remaja yang secara aktif mengikuti pelatihan. Mitra dipilih karena generasi muda sangat dekat dengan teknologi digital, tetapi masih membutuhkan pelatihan untuk menggunakan secara produktif, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian dilakukan di lingkungan masyarakat dengan dukungan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap meliputi tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap pertama yaitu **tahap pra** kegiatan, meliputi observasi lapangan, kolaborasi dengan pihak kelurahan dan pengurus lingkungan, mengidentifikasi kebutuhan peserta, dan pembuatan materi pelatihan. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan Kegiatan meliputi instruksi Microsoft Office, teknik menggunakan internet yang aman, dan praktik literasi digital. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui ceramah singkat, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi tindakan untuk mengetahui keefektifan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, wawancara singkat dengan peserta dan mitra, dan penyebaran angket kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap yaitu evaluasi selama kegiatan pengabdian berlangsung dan evaluasi pasca kegiatan pengabdian untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap literasi digital peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pengabdian yang lebih lanjut agar lebih efisien dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap. Setiap tahapan kegiatan meningkatkan literasi digital peserta pelatihan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Tahap awal kegiatan pengabdian yaitu observasi dan identifikasi permasalahan mitra di Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian remaja di wilayah tersebut memiliki akses ke perangkat elektronik dan internet, namun remaja tidak mengetahui cara memanfaatkan teknologi tersebut untuk tujuan edukatif dan produktif. Penggunaan internet lebih banyak digunakan untuk hiburan daripada untuk kegiatan pembelajaran atau pengembangan keterampilan digital.

Selain itu, beberapa peserta tidak menyadari pentingnya penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel, yang sangat penting untuk mendukung kegiatan akademik di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur masih diperlukan untuk meningkatkan literasi digital remaja. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi secara lebih produktif.

2. Koordinasi Pihak Mitra

Setelah proses identifikasi masalah selesai, tim pengabdian khususnya dosen pendamping bekerja sama dengan perangkat kelurahan dan pengurus lingkungan setempat. Tim pengabdian dosenseperti terlihat pada Gambar 2. Tujuan koordinasi adalah untuk menentukan waktu dan jumlah peserta, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan. Setelah koordinasi disepakati bahwa kegiatan

pelatihan akan melibatkan remaja SMP dan SMA yang tinggal di Kelurahan Kertajaya. Total peserta adalah 20 orang. Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator selama pelatihan.



Gambar 2. Tim Pengabdian Dosen

3. Penyusunan Modul Pelatihan

Tim pengabdian membuat modul pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta. Modul tersebut mencakup dua materi utama yaitu :

- a. Pelatihan Microsoft Office (Microsoft Word dan Microsoft Excel).
- b. Pelatihan Internet Sehat dan Literasi Digital.

Modul pelatihan dirancang dengan pendekatan praktis untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pelajaran secara langsung. Materi Microsoft Word berfokus pada pembuatan dokumen sederhana seperti laporan dan artikel, sedangkan materi Microsoft Excel berfokus pada pengolahan data sederhana. Materi internet sehat termasuk cara mencari informasi dengan baik, menggunakan internet dengan aman, dan melakukan kegiatan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Tahap utama kegiatan pengabdian adalah pelatihan literasi digital yang dicapai melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Sesi pertama, peserta dikenalkan tentang penting literasi digital, dampak positif dan negatif penggunaan internet, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Literasi Digital

Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan tentang penggunaan Microsoft Office, mencakup Microsoft Word untuk pembuatan dokumen dan Microsoft Excel untuk pengolahan data sederhana, tampak pada Gambar 4. Sesi berikutnya, peserta diajarkan cara menggunakan internet sehat, seperti cara mencari informasi dengan

benar dan menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran, tampak pada Gambar 5.



Gambar 4. Pelatihan Microsoft



Gambar 5. Pelatihan Internet Sehat

5. Pendampingan Peserta Pelatihan

Tim pengabdian mendampingi peserta setelah pelatihan untuk memastikan bahwa peserta memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan. Jika peserta mengalami kesulitan selama praktik, pendampingan dilakukan secara langsung. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian sebagai fasilitator dan membantu peserta menggunakan aplikasi Microsoft Office dan mencari informasi di internet. Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelatihan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital. Kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pendampingan Peserta Penggunaan Laptop

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Evaluasi dilakukan melalui 2 tahap yaitu selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi dan interaksi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang besar terhadap materi pelatihan dan mampu mengikuti dengan baik praktik penggunaan Microsoft Office. Setelah kegiatan pengabdian berlangsung, angket dibagikan kepada peserta untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta lebih memahami cara menggunakan Microsoft Office dan memanfaatkan internet secara sehat. Peserta menyadari penting menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggungjawab.

7. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung yakni pelatihan literasi digital bagi remaja di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi yaitu :

- a. Perbedaan Tingkat Kemampuan Peserta
Kemampuan digital para peserta berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan. Sebagian peserta memiliki keterampilan yang sangat terbatas pada penggunaan komputer dan aplikasi Microsoft Office, sebagian peserta lain sudah pernah menggunakan internet dan komputer. Hal tersebut materi yang diberikan secara bertahap, sehingga semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.
- b. Keterbatasan Perangkat Komputer Dan Akses Internet
Selama pelatihan berlangsung, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas, terutama jumlah komputer yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta yang ikut hadir pelahan. Selain itu, saat kegiatan pelatihan berlangsung, kualitas koneksi internet terkadang tidak stabil, sehingga dapat menghambat proses penggunaan internet sehat.
- c. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Pelatihan
Kegiatan pelatihan dilakukan dalam waktu relatif singkat, sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Beberapa materi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital belum dibahas secara menyeluruh.
- d. Kurang Pengalaman Peserta terkait Pembelajaran Berbasis Teknologi
Pada awal kegiatan, perlu adanya adaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan, dikarenakan beberapa peserta belum terbiasa dengan pelatihan berbasis praktik komputer.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka tim pengabdian membagi peserta menjadi kelompok kecil agar pendampingan pelatihan lebih efisien, memanfaatkan perangkat komputer secara bergantian, dan memberikan modul pelatihan kepada peserta agar dapat pelajari secara mandiri setelah kegiatan pelatihan. Tim pengabdian melakukan rekomendasi agar kegiatan pelatihan literasi digital dapat dilakukan secara berkelanjutan. Peserta dimungkinkan dapat meningkatkan keterampilan digital dengan cara paling efektif.

8. Analisis Dampak Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dapat meningkatkan literasi digital remaja di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan Microsoft Office, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep internet yang sehat, dan menunjukkan kemampuan untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi yang bermanfaat. Selain itu, mahasiswa mendapat manfaat dari kegiatan pengabdian, dikarenakan mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan yang mahasiswa pelajari di kelas untuk berkontribusi dan berdampak nyata pada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan literasi digital dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office dan internet sehat bagi remaja di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya telah tercapai, sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Adapun tujuan dari pengabdian adalah meningkatkan literasi digital remaja serta meningkatkan kemampuan remaja untuk memanfaatkan teknologi informasi secara produktif dan bertanggungjawab. Hasil positif dari kegiatan pengabdian adalah mencakup pelatihan literasi digital, instruksi penggunaan Microsoft Word dan

Microsoft Excel, praktik penggunaan internet sehat, dan pendampingan peserta. Hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dengan melihat kegiatan dan angket peserta menunjukkan bahwa keterampilan teknis (*hardskill*) dalam penggunaan aplikasi Microsoft Office telah meningkat, serta kemampuan untuk mencari informasi secara efektif di internet. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui observasi kegiatan dan angket peserta menunjukkan bahwa keterampilan teknis (*hardskill*) dalam penggunaan aplikasi Microsoft Office telah meningkat, serta kemampuan untuk mencari informasi secara efektif di internet. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan kesadaran peserta tentang penting menggunakan internet dengan bijak dan aman. Secara keseluruhan, kemampuan *hardskill* peserta dalam menggunakan Microsoft Office meningkat sekitar 70–80%. Sementara itu, *softskill* seperti kesadaran literasi digital, sikap kritis dalam menggunakan internet, dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi meningkat sekitar 60–70% dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan remaja di seluruh masyarakat dalam teknologi informasi.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan keberlanjutan program literasi digital di masyarakat. Kegiatan pelatihan serupa harus dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, agar manfaat dirasakan oleh lebih banyak orang, terutama generasi muda. Selain itu, topik-topik yang lebih relevan dapat dimasukkan ke dalam materi pelatihan, seperti kewirausahaan digital, *cyber security*, penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan, dan pengembangan konten digital. Bertujuan untuk membantu generasi muda mempersiapkan diri untuk era transformasi digital. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif seperti *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi digital secara kuantitatif. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah, komunitas pemuda, dan lembaga pemerintah setempat harus ditingkatkan agar program literasi digital dapat secara konsisten terintegrasi dengan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, dan pengurus lingkungan setempat yang telah memberikan izin, bantuan, dan fasilitas. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para remaja peserta pelatihan yang telah mengambil bagian secara aktif dalam semua kegiatan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, yang telah membantu menjalankan pelatihan, mendampingi peserta, dan mendokumentasikan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara moral dan material untuk memastikan kegiatan pengabdian berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat. Penulis berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan literasi digital masyarakat di masa mendatang.

REFERENSI

- Affan Rabbani, D., & Ulfatun Najicha, F. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia*.
Anugerah, B. (2021). *Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa*.

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Dwinanda Hanisyahputra, F., Ayu Siti Hartinah, D., Harianto, D., & Alim Bahri, N. (2025). Peningkatan Pemahaman Literasi digital siswa SMK Komputer Madani melalui Pengabdian Kepada Masyarakat: Menyiapkan Generasi Unggul Berwirausaha di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, (8), 3927–3932.
- Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81–88.
- Haddock, A., Ward, N., Yu, R., & O'Dea, N. (2022). Positive Effects of Digital Technology Use by Adolescents: A Scoping Review of the Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114009>
- Haniko, P., Intang Sappaile, B., Prawiranegara Gani, I., Wilson Sitopu, J., Junaidi, A., & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(05), 306–315.
- Husen, D., & Khalimi, T. (2025). Peningkatan Kapasitas Teknologi Informasi Kader PKK Desa Kaduagung Melalui Pelatihan Komputer Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangss*, 3(10), 5201–5208.
- Kristanto, T., Aditasari, K., Hadhiwibowo, A., & Agus Sumantri, B. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Koperasi Merah Putih Berbasis Website di Desa Bantengputih Kabupaten Lamongan. *Journal of Community Empowerment*, 4(3), 1202–1208. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Kristanto, T., & Kamali, M. A. (2025). Development of Web-Based Library Management System for SMA Negeri 13 Surabaya (PUSGALAS). *Abdi Masyarakat*, 7(7), 128–133.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2026). *Kelurahan Kertajaya*. Pemerintah Kota Surabaya. https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_kertajaya
- Prahasti, M., Sundari, N., & Anesty Mashudi, E. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Rince Tambunan, Alisyah Pitri, Andalia, Muhammad Maulana, & Nilfatri. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat di Era Transformasi Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19241–19251. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5233>
- Sriyono, & Mardiyati, S. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 235. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7894>
- Tempo. (2023, July 3). *UNESCO Ungkap Tingkat Literasi Digital Orang Dewasa di Dunia yang Kurang*. Tempo.
- Trisna, N., Elva, Y., & Jamhur, A. I. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman bagi Siswa Rahmatan Lil 'Alamin International Islamic Boarding School. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 109–112.
- Wahid, F. (2005). Apakah Perempuan Indonesia Terbelakang dalam Adopsi Internet? : Temuan Empiris. *Teknoin*, 10(3), 209–224. www.internetworldstats.com
- Wikipedia. (2025). *Kertajaya, Gubeng, Surabaya*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kertajaya,_Gubeng,_Surabaya
- Yonoriadi, & Ahmad, A. (2025). Pembelajaran Berbasis Komputer Aplikasi dengan Metode Kursus Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yayasan Pendidikan Guna Rayadi Ilmu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 770–778.
- Zairina Asmadi, S., Nur Nasution, W., & Irwan Padli Nasution, M. (2025). Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7934–7942.